

## ABSTRAK

Muhamad Komarudin Ilyas: Studi Komparasi *Self-control* Remaja Yang Mengaji dan tidak Mengaji di Desa Cipedang Kec. Bongas Kab. Indramayu.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa tidak ada perbedaan perilaku remaja yang mengaji dan tidak mengaji, karena pada dasarnya setiap manusia memiliki potensi untuk berperilaku baik maupun buruk. Kegiatan mengaji sebagai kegiatan keagamaan menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan *self-control* seseorang. Karena *self-control* merupakan hasil dari pengalaman seseorang dalam belajar memahami norma.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi *self-control* remaja yang mengaji dan tidak mengaji di desa Cipedang, kemudian membandingkannya untuk mengetahui ada atau tidak ada perbedaan *self-control* remaja yang mengaji dan tidak mengaji.

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode komparatif. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan teknik tersebut, sampel yang diambil sebanyak 130 remaja, 77 dari remaja yang mengaji dan 53 dari remaja yang tidak mengaji. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran skala. Analisis data yang digunakan adalah analisis non-parametrik uji *U Mann-Whitney*.

M. Nur Ghufron, berpendapat bahwa *self-control* berkembang dari masa anak-anak dan merupakan hasil belajar dari pengalaman mengenai perilaku yang dapat dan tidak dapat diterima oleh masyarakat. Sementara dalam psikoanalisa, *self-control* disebut dengan super ego yang merupakan komponen kepribadian yang diperoleh dari latihan dan informasi mengenai perilaku yang baik dan buruk dari lingkungan.

Hasil perhitungan secara deskriptif ditemukan bahwa pada remaja mengaji sebanyak 16,88% memiliki *self-control* yang cukup, 67,5% memiliki *self-control* tinggi dan 15,58% memiliki *self-control* sangat tinggi. Sementara pada remaja yang tidak mengaji diketahui sebanyak 1,88% memiliki *self-control* rendah, 15,09% memiliki *self-control* yang cukup, dan 83,01% memiliki *self-control* tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *self-control* remaja yang mengaji lebih tinggi dibandingkan dengan *self-control* remaja yang tidak mengaji. Hasil uji *U Mann-Whitney* diperoleh nilai signifikansi 0,001. Signifikansi tersebut lebih rendah dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Dengan demikian ada perbedaan *self-control* remaja yang mengaji dan tidak mengaji di desa Cipedang Kec. Bongas Kab. Indramayu. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengaji berpengaruh terhadap *self-control* remaja meliputi kontrol perilaku, kontrol kognitif dan kontrol keputusan.